

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mahasiswa baru di perguruan tinggi akan mengalami proses belajar yang berhubungan dengan kegiatan akademik, perjumpaan dengan orang-orang seperti teman sebaya maupun civitas akademik, eksplorasi status dan aturan baru. Memasuki dunia perguruan tinggi bagi sebagian besar mahasiswa berarti meninggalkan daerah asal, keluarga, teman dan lingkungan yang dikenal untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Mahasiswa yang meninggalkan daerah asalnya memiliki keinginan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik yang tidak mereka dapatkan di daerah asal. Paun dalam David Laura (2014, hlm.139) mengatakan transisi dari Sekolah Menengah Atas ke Universitas dilakukan dalam suatu proses, yaitu melalui fase seperti eksplorasi, penyesuaian dan integrasi. Pernyataan yang disampaikan Al-shinawi & Abdurrahman dalam Bilal, dkk, (2012, hlm 7) memasuki masa perguruan tinggi merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa dimana mereka belajar dari sistem pendidikan yang bergantung kepada orang tua dan guru menjadi sistem yang sepenuhnya tidak bergantung terhadap hal itu, terlebih lagi banyak juga mahasiswa meninggalkan daerah asalnya yang menyebabkan perbedaan lingkungan budaya, sosial dan psikologi. Hal ini dapat mempengaruhi penyesuaian dengan kehidupan perkuliahan

Dalam tahap perkembangannya memasuki masa dewasa awal, mahasiswa mengalami beberapa perubahan yang membutuhkan penyesuaian diri. Shanahan, Porfeli & Mortimer, (dalam Papalia, Olds & Feldman, 2007, hlm. 43) menyampaikan dimulainya masa dewasa bukan dengan kriteria eksternal namun dilihat dari indikator internal seperti kemandirian, kontrol diri dan tanggung jawab. Schulenberg, O'Malley, Bachman & Johnston, (dalam Papalia, Olds & Feldman, 2007, hlm. 44) saat ini, perjalanan sebagai individu yang dewasa juga dapat ditandai dengan beberapa kegiatan besar seperti memasuki dunia kampus, mulai bekerja, meninggalkan rumah, menikah dan memiliki anak dimana urutan dan waktu terjadinya transisi ini berbeda-beda bagi setiap individu. Perbedaan yang sangat signifikan terjadi saat berada di sekolah dan perguruan tinggi menuntut mahasiswa baru untuk bekerja lebih keras sehingga dapat melalui proses transisi. Pelaksanaan

Nurmedina Rahma Islami, 2023

Penyesuaian Diri Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses transisi yang baik akan membuat mahasiswa baru dapat melaksanakan penyesuaian diri dengan keadaan baru di perguruan tinggi.

Penyesuaian diri di perguruan tinggi dapat menjadi penentu mereka dapat melakukan berbagai kegiatan di perguruan tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Saniskoro, dan Bia (2017, hlm. 103) menemukan bahwa penyesuaian diri di perguruan tinggi menurunkan stres akademis sebesar 4.1%. Penyesuaian diri pada mahasiswa dapat dikatakan sebagai faktor utama dalam keberhasilan kehidupan di perguruan tinggi karena penyesuaian diri merupakan suatu indikator kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan akademik, sosial dan emosional. Dengan pemenuhan penyesuaian diri di kehidupan perguruan tinggi mahasiswa dapat membentuk hubungan yang baik dengan orang lain dan menuntunnya dalam meningkatkan prestasi akademik. Gerungan (2009, hlm. 96) menyatakan penyesuaian diri memiliki makna pemenuhan kebutuhan untuk mempertahankan kehidupan sebagai manusia. Dapat dikatakan bahwa individu untuk memenuhi kebutuhannya harus melakukan penyesuaian. Mahasiswa sebagai individu memiliki kebutuhannya masing-masing, dalam memenuhi kebutuhannya, seperti pernyataan yang disampaikan oleh Baker & Siryk, dalam Hutz, Martin, & Beitel (2007, hlm. 71) yang menyatakan penyesuaian diri di perguruan tinggi adalah proses psikososial pada diri mahasiswa yang menjadi sumber stres bagi mereka dan memerlukan serangkaian keterampilan sehingga hasilnya ialah mampu atau tidak mampu menyesuaikan diri di perguruan tinggi dalam bidang-bidang meliputi akademik, sosial, pribadi-emosi, dan keterikatan kepada institusi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lin dan Yi (dalam Aprianti, 2012) menyebutkan bahwa masalah unik yang dialami mahasiswa perantau adalah masalah psikososial, di antaranya: tidak *familiar* dengan gaya dan norma sosial yang baru, perubahan pada sistem dukungan, dan masalah intrapersonal dan interpersonal yang disebabkan oleh proses penyesuaian diri. Mahasiswa yang sebagian besar berasal dari daerah lain akan merasakan permasalahan yang lebih kompleks dari segi sosial. Kejadian-kejadian yang memiliki pengaruh besar di dalam kehidupan seorang mahasiswa, seperti masa transisi memasuki dunia perguruan tinggi dapat menjadi masa yang rentan bagi mahasiswa dalam

mengalami masalah emosional (Compas, Wagner, Slavin, & Vannatta, 1986 dalam Friedlander, Reid, hupak & Cribbie, 2007, hlm. 20). Lebih dari 20% mahasiswa mengalami depresi selama menjalani masa perguruan tinggi (Daughtry & Kunkel, 1993 dalam Friedlander, Reid, Shupak & Cribbie, 2007, hlm. 22) dan mahasiswa tahun pertama menunjukkan simpton depresi dengan peringkat teratas (Beeber, 1999 dalam dalam Friedlander, Reid, Shupak & Cribbie, 2007, hlm. 23). Berdasarkan beberapa penelitian diatas disimpulkan bahwa mahasiswa pada masa awal memasuki perguruan tinggi merasakan depresi, hal itu dapat menjadi salah satu hasil dari masalah emosional yang dihadapi oleh mahasiswa. Tidak mudah bagi mahasiswa untuk mengatasi perasaan rindu akan keluarga yang mungkin berdomisili jauh dari tempatnya kuliah.

Pelaksanaan pembelajaran di perguruan tinggi memiliki perbedaan karakteristik dengan pembelajaran yang dilakukan di tingkat pendidikan sebelumnya. Karakteristik utama yang yang harus dicapai pada studi di perguruan tinggi adalah kemandirian, mahasiswa dituntut untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran, pemilihan program studi dan pengelolaan diri sebagai mahasiswa secara mandiri. Mahasiswa dikatakan cukup dewasa apabila dapat menentukan program studi sesuai dengan minat, bakat dan cita-citanya. Proses pembelajaran di perguruan tinggi membuat mahasiswa dituntut untuk belajar sendiri tanpa banyak diatur dan diawasi oleh dosen-dosennya. Pengelolaan hidup yang dilakukan mahasiswa harus dilaksanakan seorang diri, mahasiswa sudah dianggap dewasa dalam mengelola kehidupannya sendiri (Nurihsan, 2010, hlm. 27).

Bimbingan merupakan salah satu upaya pendidikan yang diorientasikan untuk membantu perkembangan peserta didik (dalam permasalahan ini yaitu mahasiswa) secara optimal salah satunya penyesuaian diri (depdiknas, 2008). Pemberian layanan bimbingan mahasiswa yang didesak banyaknya permasalahan yang dihadapi mahasiswa, membuat perguruan tinggi memiliki badan yang bertugas menangi dan memberikan informasi terkait permasalahan yang dialami oleh mahasiswa. Universitas Pendidikan Indonesia memiliki UPT Bimbingan dan konseling dan Pengembangan Karir (UPT BKPK) .Penyelenggaraan UPT BKPK didasarkan pada model bimbingan dan konseling komprehensif yang berfokus pada upaya untuk memfasilitasi mahasiswa agar dapat meningkatkan pertumbuhan dan

perkembangan diri dalam aspek akademik, sosial-pribadi dan karir. UPT BKPK melaksanakan fasilitas terhadap mahasiswa melalui empat layanan pokok seperti, layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan dukungan sistem. Pengembangan penyesuaian diri mahasiswa diharapkan dapat selaras dengan mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri yang baik dapat melibatkan respon mental dan perbuatan dalam upaya memenuhi kebutuhan dan mengatasi ketegangan, frustrasi, dan konflik secara sukses, serta menghasilkan hubungan yang harmonis antara kebutuhan dirinya dengan norma atau tuntutan dari lingkungan dimana dia hidup (Schneider, 1964, hlm. 51).

Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan sebagai calon pendidik diharapkan dapat memiliki kompetensi tertentu, menurut UU no. 14 Tahun 2015, kompetensi yang perlu dimiliki mahasiswa sebagai calon pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang sesuai dengan bidang yang diambil. Lalu Kemenristekdikti (2017) mensyaratkan bahwa mahasiswa calon guru dipersiapkan untuk memiliki empat kompetensi standar yaitu 1) Pemahaman peserta didik; 2) Pembelajaran yang mendidik, 3) Penguasaan bidang keilmuan dan/atau keahlian dan 4) Sikap Dan Kepribadian (Pasal.7(4) a-d). Mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam penyesuaian Penyesuaian diri di perguruan tinggi akan berpengaruh pada kehidupannya. Menurut Fatimah (dalam Mahmudi & Suroso 2014, hlm. 183) Penyesuaian diri yang salah ditandai oleh sikap dan tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistis, membabi buta dan sebagainya. Hal tersebut akan berdampak terhadap kemampuan mahasiswa untuk mencapai kompetensi standar untuk menjadi pendidik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2019 Universitas Pendidikan Indonesia pada bulan September 2019 yang didapatkan melalui wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa dari beberapa jurusan di Fakultas Ilmu Pendidikan, terdapat mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam penyesuaian diri, mereka menyampaikan bahwa mereka belum dapat mengikuti keadaan di perguruan tinggi, mereka merasa tertekan dengan perbedaan keadaan yang terjadi di perguruan tinggi dan sekolah menengah. Fenomena yang terjadi yaitu mahasiswa merasa kesulitan

dalam mengatur kehidupan karena jauh dari orang tua, merasakan sedih karena *homesick*, kesulitan mengikuti jadwal perkuliahan, kesulitan dalam melakukan sosialisasi dengan orang lain, dan kesulitan dalam mengikuti pelajaran.

Hasil dari survei lapangan tersebut dapat menjadi suatu gambaran awal dari keadaan mahasiswa tingkat awal yang memiliki kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi mengenai keadaan penyesuaian diri mahasiswa, serta implikasinya dalam meningkatkan penyesuaian diri mahasiswa tingkat awal dalam menghadapi kehidupan perguruan tinggi. Oleh karena itu untuk mengkaji lebih lanjut mengenai hal tersebut, peneliti merumuskan penelitian dengan judul “Profil Penyesuaian Diri Mahasiswa (Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2019 Universitas Pendidikan Indonesia).

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Pada umumnya seseorang yang memasuki suatu lingkungan baru, maka ia akan mengalami suatu masa peralihan atau transisi dari lingkungan yang lama menuju lingkungan yang baru. Adanya peralihan tersebut menghadapkan seseorang pada perubahan-perubahan maupun tuntutan-tuntutan yang harus dipenuhi agar tercipta keseimbangan atau yang biasa disebut dengan istilah penyesuaian diri, salah satunya saat saat seseorang memasuki perguruan tinggi. Penyesuaian diri merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh semua mahasiswa baru pada lingkungan perguruan tinggi. Menurut Tinto (dalam Olani 2009, hlm. 1053) tahun pertama kuliah merupakan periode kritis, masa tersebut mahasiswa meletakkan pondasi yang selanjutnya akan mempengaruhi keberhasilan di perguruan tinggi. Mahasiswa tingkat awal harus melakukan penyesuaian diri agar dapat terbiasa sehingga tidak akan merusak kehidupan perguruan tinggi.

Penyesuaian diri dapat menjadi permasalahan umum yang ditemui pada mahasiswa baru. Hampir seluruhnya berkaitan dengan penyesuaian pada situasi yang baru di perguruan tinggi. Penyesuaian diri tidak akan mudah dilakukan pada remaja yang merupakan masa transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional dengan rentang usia

antara 13-17 tahun (Hurlock, 1999, hlm 46). Pada awal menjalani pendidikan di universitas, mahasiswa dihadapkan oleh berbagai tantangan dan tuntutan dari lingkungan barunya, salah satunya yaitu penyesuaian diri terhadap lingkungan kampus. Menurut Pascarella dan Terenzini (1991, hlm. 30) penyesuaian diri mahasiswa di perguruan tinggi dibagi dalam 3 bentuk penyesuaian peran, yaitu *relationship, academic, dan social demands*.

Salah satu fungsi layanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman, menurut Suherman (2015, hlm.19) fungsi layanan pemahaman adalah sebagai dasar pelaksanaan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu fungsi pemahaman harus memberikan gambaran yang tepat mengenai karakteristik dan kebutuhan individu yang akan diberikan bantuan maupun harapan dan kondisi lingkungan individu itu berada. Menurut Nurihsan, (2010, hlm.15) Bimbingan pribadi-sosial adalah suatu bimbingan untuk membantu individu menyelesaikan masalah sosial pribadi, salah satunya adalah masalah penyesuaian diri. Bimbingan terkait penyesuaian diri perlu diberikan kepada mahasiswa tingkat awal sehingga mahasiswa tingkat awal dapat mengetahui, memahami bagaimana cara menyesuaikan diri dan dapat merubah perilaku apabila. Penyesuaian diri dapat diperoleh melalui proses belajar memahami, mengerti dan berusaha melakukan apa yang diinginkan individu maupun lingkungannya. Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik akan mampu mencari sisi positif dari hal baru yang dimilikinya, kreatif dalam mengolah kondisi serta mampu mengendalikan diri, sikap dan perilakunya. Adanya hal-hal tersebut membuat individu akan lebih mudah diterima oleh lingkungan.

Adapun rumusan masalah penelitian ini diturunkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Seperti apa penyesuaian mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2019 di Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Seperti apa penyesuaian mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2019 berdasarkan departemen?

3. Seperti apa penyesuaian mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2019 berdasarkan tempat tinggal di kost/asrama dan bersama keluarga (rumah)?
4. Seperti apa penyesuaian mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2019 berdasarkan jenis kelamin?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran penyesuaian diri mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia tingkat awal tahun ajaran 2018/2019. Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan mengenai profil penyesuaian diri mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2019.
2. Mendeskripsikan mengenai profil penyesuaian diri Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2019 berdasarkan departemen.
3. Mendeskripsikan mengenai profil penyesuaian diri mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2019 berdasarkan tempat tinggal di kost/asrama dan bersama keluarga (rumah).
4. Mendeskripsikan mengenai profil penyesuaian diri mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2019 berdasarkan jenis kelamin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam menambah wawasan keilmuan di bidang Bimbingan dan konseling mengenai penyesuaian diri mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2019 yang dapat digunakan penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi BKPK Universitas Pendidikan Indonesia,

- Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran dan keadaan mengenai penyesuaian diri mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia
- hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan untuk meningkatkan penyesuaian diri mahasiswa

1.4.2.2 Bagi Fakultas Ilmu Pendidikan.

- Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan keadaan mengenai penyesuaian diri mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2019.
- Hasil penelitian dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan dan menyempurnakan layanan bimbingan di departemen Fakultas Ilmu Pendidikan

1.4.2.3 Bagi Dosen Pembimbing Akademik,

- Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penyesuaian diri mahasiswa bimbingannya.
- Hasil penelitian dapat membantu dosen Pembimbing Akademik untuk membantu mahasiswa bimbingannya mengembangkan diri.
- Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan kepada ahli lainnya apabila terdapat mahasiswa yang memerlukan penanganan lebih lanjut.

1.4.2.4 Bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2019,

- hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai penyesuaian diri mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2019.
- Sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan penyesuaian diri bagi Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2019.

1.4.2.5 Bagi Peneliti selanjutnya,

- hasil penelitian dapat menjadi informasi tambahan mengenai penyesuaian diri pada mahasiswa.
- Hasil penelitian dapat dikembangkan dan dilanjutkan untuk penelitian mengenai penyesuaian diri mahasiswa selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi memberikan gambaran mengenai urutan penulisan dan keterkaitan antara bab satu dengan bab lainnya, yang disusun dalam kerangka utuh skripsi, yaitu.

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka yang berisikan konsep-konsep dan teori-teori penyesuaian diri dan program bimbingan pribadi-sosial di perguruan tinggi.

BAB III Metode Penelitian yang berisi penjabaran rinci tentang prosedur penelitian termasuk desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan yang berisi pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis hasil temuan

BAB V Simpulan dan Rekomendasi. Daftar pustaka kemudian lampiran-lampiran.